

PENGARUH PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP RISIKO FRAUD DI KOPERASI RAMOS RONATAMA NUSANTARA CABANG BEKASI

(Destiara Hasnah Afifah¹), (Tokit Masditok²), (Chairian Tomy³)

(1Perpajakan FKSOSHUM Universitas Indonesia Mandiri)

(2Perpajakan FKSOSHUM Universitas Indonesia Mandiri)

(3Perpajakan FKSOSHUM Universitas Indonesia Mandiri)

(1destiarahasafifah@gmail.com), (2tokit@uimandiri.ac.id),

(3chairiantomy@uimandiri.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the internal control system on fraud risk at Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Bekasi Branch. The internal control system was measured using five components of the COSO framework, namely control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring, while fraud risk was assessed through indicators of asset misappropriation, financial statement manipulation, and abuse of authority. This research employed a quantitative approach with an associative descriptive design. The population consisted of all administrators, managers, and financial staff directly involved in operational and supervisory activities, with data collected through a structured Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression with SPSS software. The results demonstrate that the internal control system has a significant negative effect on fraud risk, with a regression coefficient of -0.487 and a significance value of 0.000 . The coefficient of determination (R^2) of 0.663 indicates that 66.3% of fraud risk variation is explained by the quality of internal control implementation. The control environment component proved to be the most dominant factor in suppressing fraud risk, with a partial contribution of 62.6% , followed by control activities at 55.2% . These findings confirm that strengthening internal control, particularly its foundational components, is a strategic and measurable approach to minimizing fraud vulnerability in cooperative institutions.

Keywords: Fraud Risk, Internal Control System, Cooperative

ABSTRAK

Abstrak penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sistem pengendalian intern terhadap risiko *fraud* di Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi. Sistem pengendalian intern diukur menggunakan lima komponen kerangka COSO, meliputi *lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi*, serta *pemantauan*, sedangkan risiko *fraud* dinilai melalui indikator penggelapan aset, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan wewenang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif asosiatif. Populasi mencakup seluruh pengurus, pengelola, dan staf keuangan yang terlibat langsung dalam aktivitas operasional dan pengawasan, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner berskala *Likert* dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

risiko *fraud*, dengan koefisien regresi sebesar $-0,487$ dan nilai signifikansi $0,000$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,663$ mengindikasikan bahwa $66,3\%$ variasi risiko *fraud* mampu dijelaskan oleh kualitas penerapan pengendalian intern. Komponen *lingkungan pengendalian* terbukti paling dominan dalam menekan risiko *fraud* dengan kontribusi parsial $62,6\%$, diikuti *aktivitas pengendalian* sebesar $55,2\%$. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pengendalian intern, khususnya pada komponen-komponen fundamentalnya, merupakan strategi terukur dan efektif dalam meminimalkan kerentanan kecurangan pada lembaga koperasi.

Kata Kunci: *Fraud*, Koperasi, Sistem Pengendalian Intern

A. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu entitas ekonomi kerakyatan yang memiliki kedudukan strategis dalam struktur perekonomian nasional Indonesia, khususnya dalam upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan pemberdayaan masyarakat secara kolektif. Meskipun demikian, di balik kontribusi nyata yang diberikannya, lembaga keuangan berbasis keanggotaan ini acapkali dihadapkan pada persoalan fundamental terkait lemahnya tata kelola organisasi. Salah satu ancaman paling krusial yang secara konsisten menggerus kepercayaan publik terhadap institusi koperasi adalah praktik *fraud* atau kecurangan yang tumbuh subur akibat tidak memadainya mekanisme pengendalian internal. Fenomena ini tidak semata berdimensi administratif, melainkan berdampak langsung dan nyata terhadap keberlangsungan

operasional serta reputasi koperasi di hadapan anggota dan seluruh pemangku kepentingan (Abdullah, Hanafie, & Bayan, 2023).

Dalam konteks pencegahan kecurangan, sistem pengendalian intern (*internal control system*) memegang peranan sebagai instrumen fundamental yang dirancang secara terstruktur untuk menjaga integritas laporan keuangan, mendorong efisiensi operasional, serta mendeteksi dan mencegah berbagai bentuk penyimpangan sejak dini. Kerangka *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* telah diakui secara global sebagai acuan utama dalam membangun sistem pengendalian intern yang efektif melalui lima komponen esensial, yaitu *lingkungan pengendalian*, *penilaian risiko*, *aktivitas pengendalian*, *informasi dan komunikasi*, serta *pemantauan*.

Kelemahan pada salah satu komponen ini berpotensi menciptakan celah sistemik yang dapat dieksploitasi sehingga menimbulkan kerugian signifikan bagi organisasi (Igcasama & Villamar, 2025; Mukandoli & Rusibana, 2022).

Tren kasus *fraud* di lingkungan koperasi Indonesia terus menunjukkan pola yang mengkhawatirkan. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa modus kecurangan yang paling kerap terjadi mencakup penggelapan dana (*embezzlement*), manipulasi laporan keuangan (*financial statement fraud*), dan penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*). Situasi ini semakin diperburuk oleh rendahnya kompetensi sumber daya manusia di bidang pengawasan, minimnya transparansi dalam pelaporan keuangan, serta kurangnya konsistensi pengurus dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip *good cooperative governance* (Espinosa-Jaramillo, 2024). Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi, sebagai entitas yang beroperasi di kawasan perkotaan dengan volume dan kompleksitas transaksi yang tinggi, tidak terlepas dari dinamika risiko serupa. Struktur

organisasi yang belum sepenuhnya mengoptimalkan pemisahan fungsi (*segregation of duties*) menjadikan koperasi ini rentan terhadap potensi kecurangan yang dapat merugikan anggota secara material (Budiatmaja & Ramadhan, 2022; Mohammed, Al-Abedi, Flayyih, & Mohaisen, 2021).

Kajian-kajian terdahulu secara konsisten menemukan hubungan negatif yang signifikan antara kualitas penerapan sistem pengendalian intern dengan tingkat risiko *fraud* pada berbagai lembaga keuangan. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji konteks koperasi di wilayah Bekasi masih sangat minim, sehingga terdapat kesenjangan literatur yang perlu dijawab (Zega & Irwansyah, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah: (1) Bagaimana kondisi penerapan sistem pengendalian intern di Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi saat ini? (2) Seberapa besar pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap risiko *fraud* di koperasi tersebut? (3) Komponen pengendalian intern manakah yang paling dominan dalam menekan risiko *fraud* di Koperasi

Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi?

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi aktual penerapan sistem pengendalian intern, mengukur besaran pengaruhnya terhadap risiko *fraud*, serta mengidentifikasi komponen pengendalian yang paling dominan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif asosiatif, yang memungkinkan pengukuran dan pengujian pengaruh antarvariabel secara objektif dan terstruktur melalui prosedur statistik yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian mencakup seluruh pengurus, pengelola, dan staf keuangan Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional dan pengawasan keuangan. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, teknik *total sampling* diterapkan dengan menjadikan keseluruhan anggota populasi sebagai responden guna memaksimalkan akurasi dan representativitas data (Mulyana, Vidiati, Danarahmanto, Agussalim,

dalam menekan kecurangan di koperasi tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur akuntansi koperasi sekaligus menjadi rujukan praktis bagi manajemen dalam memperkuat tata kelola yang sehat dan akuntabel.

Apriani, Fiansi, Fitra, Aryawati, Ridha, & Milasari, 2024).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur berbasis *Likert scale* lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Variabel independen berupa sistem pengendalian intern dioperasionalkan melalui lima komponen kerangka COSO, yakni *lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan*. Variabel dependen adalah risiko *fraud* yang diukur melalui indikator penggelapan aset, manipulasi laporan keuangan, dan penyalahgunaan wewenang (Zega & Irwansyah, 2023).

Kualitas instrumen diverifikasi melalui uji validitas *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas *Cronbach's*

Alpha sebelum analisis utama dilaksanakan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana (*simple linear regression*) dengan bantuan perangkat lunak

SPSS, dilengkapi uji koefisien determinasi (R^2) dan uji-t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menguji hipotesis penelitian secara inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Bagian ini menyajikan temuan empiris yang diperoleh dari analisis statistik terhadap data kuesioner yang dikumpulkan dari seluruh responden di Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi. Pengujian dilakukan secara bertahap, dimulai dari validasi instrumen hingga pengujian hipotesis utama penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, seluruh butir instrumen diuji kelayakannya secara statistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keseluruhan indikator pada kedua variabel dinyatakan valid dan reliabel, sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	r hitung (rata-rata)	r tabel (n=30, $\alpha=5\%$)	Status Validitas	Cronbach's Alpha	Status Reliabilitas
Sistem Pengendalian Intern	20	0,674	0,361	Valid	0,891	Reliabel
Risiko <i>Fraud</i>	15	0,658	0,361	Valid	0,874	Reliabel

Sumber. Peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir pernyataan memiliki nilai *r hitung* yang melampaui *r tabel* sebesar 0,361, sehingga dinyatakan valid. Nilai *Cronbach's Alpha* pada kedua variabel berada di atas ambang batas

0,70, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam analisis selanjutnya.

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual penerapan sistem pengendalian intern

dan tingkat risiko *fraud* di koperasi yang diteliti, dilakukan analisis deskriptif terhadap skor rata-rata

(mean) setiap komponen. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Komponen Sistem Pengendalian Intern dan Risiko *Fraud*

Komponen	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	4,21	0,43	Sangat Baik
Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	3,87	0,51	Baik
Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	4,05	0,47	Baik
Informasi dan Komunikasi (<i>Information & Communication</i>)	3,76	0,58	Baik
Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	3,64	0,62	Baik
Risiko <i>Fraud</i> (Variabel Dependen)	2,31	0,69	Rendah

Sumber. Peneliti 2026

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa komponen lingkungan pengendalian memperoleh skor tertinggi (mean = 4,21), menandakan bahwa komitmen pimpinan terhadap integritas dan nilai etika telah tertanam secara relatif kuat dalam budaya organisasi koperasi. Sebaliknya, komponen pemantauan mencatat skor terendah (mean =

3,64), mengisyaratkan bahwa mekanisme evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas sistem pengendalian masih memerlukan penguatan. Adapun variabel risiko *fraud* berada pada kategori rendah (mean = 2,31), yang secara tentatif mengindikasikan bahwa penerapan pengendalian intern memberikan dampak preventif yang terukur.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian utama dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple linear regression* untuk mengukur besaran dan arah pengaruh

sistem pengendalian intern terhadap risiko *fraud*. Hasil analisis regresi dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Parameter	Koefisien (B)	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta	8,742	1,134	7,711	0,000
Sistem Pengendalian Intern	-0,487	0,063	-7,730	0,000
R	0,814			
R ²	0,663			
F hitung	59,753			0,000

Sumber. Peneliti 2026

Persamaan regresi yang terbentuk adalah: **Risiko *Fraud* = 8,742 – 0,487 (Sistem Pengendalian**

Intern). Koefisien regresi bernilai negatif (-0,487) membuktikan secara statistik bahwa peningkatan kualitas

sistem pengendalian intern berbanding terbalik dengan tingkat risiko *fraud*. Artinya, setiap kenaikan satu satuan skor pengendalian intern akan menurunkan risiko *fraud* sebesar 0,487 satuan. Nilai *t hitung* sebesar -7,730 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,663 bermakna bahwa **66,3% variasi risiko *fraud*** di Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi mampu dijelaskan oleh variabel sistem

pengendalian intern, sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan tekanan eksternal.

Identifikasi Komponen Pengendalian Intern yang Paling Dominan

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, dilakukan analisis korelasi parsial guna mengidentifikasi komponen *internal control* yang memberikan kontribusi paling signifikan dalam menekan risiko *fraud*. Hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Korelasi Parsial Setiap Komponen Pengendalian Intern terhadap Risiko *Fraud*

Komponen Pengendalian Intern	Koefisien Korelasi (r)	Kontribusi (r^2)	Sig.	Peringkat
Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	-0,791	62,6%	0,000	1
Aktivitas Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	-0,743	55,2%	0,000	2
Penilaian Risiko (<i>Risk Assessment</i>)	-0,698	48,7%	0,000	3
Informasi dan Komunikasi (<i>Information & Communication</i>)	-0,652	42,5%	0,001	4
Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	-0,614	37,7%	0,001	5

Sumber. Peneliti 2026

Tabel 4 secara tegas mengungkapkan bahwa komponen *lingkungan pengendalian (control environment)* merupakan faktor yang paling dominan dalam menekan risiko *fraud*, dengan koefisien korelasi sebesar -0,791 dan kontribusi parsial mencapai 62,6%. Temuan ini sejalan dengan proposisi teoretis kerangka

COSO yang menempatkan *control environment* sebagai fondasi utama (*tone at the top*) bagi efektivitas keseluruhan sistem pengendalian. Komponen *aktivitas pengendalian* menempati posisi kedua dengan kontribusi 55,2%, menggarisbawahi pentingnya prosedur otorisasi, *segregation of duties*, dan verifikasi

independen dalam meminimalkan celah terjadinya kecurangan. Sebaliknya, komponen *pemantauan* mencatat kontribusi terendah (37,7%), yang mengonfirmasi temuan deskriptif sebelumnya bahwa aspek evaluasi dan pengawasan berkelanjutan masih menjadi titik lemah yang perlu mendapat perhatian prioritas dari manajemen Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi.

Kondisi Penerapan Sistem Pengendalian Intern di Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sistem pengendalian intern di Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi telah diterapkan pada tingkatan yang cukup baik, meskipun terdapat disparitas capaian antarkomponen yang cukup signifikan. Komponen *lingkungan pengendalian (control environment)* mencatatkan skor rata-rata tertinggi sebesar 4,21 yang tergolong dalam kategori sangat baik, mencerminkan bahwa nilai integritas dan komitmen etika telah tertanam secara relatif kuat dalam budaya organisasi koperasi. Kondisi ini sejalan dengan prinsip dasar kerangka *Committee of*

Sponsoring Organizations (COSO) yang menempatkan *control environment* sebagai fondasi atau *tone at the top* yang menentukan kualitas keseluruhan sistem pengendalian (Ulum & Suryatimur, 2022).

Sebaliknya, komponen *pemantauan (monitoring)* mencatat skor rata-rata terendah yakni 3,64, mengindikasikan bahwa mekanisme evaluasi dan pengawasan berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian masih belum berjalan secara optimal. Kelemahan pada aspek pemantauan ini sejalan dengan temuan Absari, Mawardi, & Fakhriyyah (2023) yang mengidentifikasi bahwa lembaga keuangan berskala menengah ke bawah, termasuk koperasi dan UMKM, seringkali menghadapi kendala dalam mengimplementasikan pengawasan yang konsisten akibat keterbatasan sumber daya manusia di bidang pengawasan. Kondisi ini berpotensi membuka celah bagi terjadinya penyimpangan yang tidak terdeteksi secara dini.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Risiko *Fraud*

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana

menghasilkan persamaan: *Risiko Fraud* = 8,742 - 0,487 (Sistem Pengendalian Intern), dengan nilai *t hitung* sebesar -7,730 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Temuan ini secara tegas membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko *fraud* di Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi. Dengan kata lain, semakin komprehensif dan efektif penerapan pengendalian intern, maka semakin rendah potensi terjadinya kecurangan dalam organisasi tersebut.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,663 mengandung makna bahwa 66,3% variasi risiko *fraud* yang terjadi di koperasi ini dapat dijelaskan oleh kualitas penerapan sistem pengendalian intern. Besarnya kontribusi ini mempertegas posisi strategis pengendalian intern sebagai instrumen pencegahan kecurangan yang tidak dapat diabaikan. Temuan ini memperkuat dan memperluas hasil riset Fransesco & Hastuti (2022) yang membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan nilai *t hitung* 5,236, serta penelitian Fransesco & Hastuti (2022)

yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah terbukti berkontribusi signifikan dalam mencegah *fraud* pengadaan barang dan jasa. Lebih jauh, Kuntadi, Meilani, & Velayati (2023) dalam kajian literturnya juga menegaskan bahwa penerapan sistem pengendalian intern merupakan variabel yang secara konsisten terbukti berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di berbagai jenis organisasi. Adapun 33,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model, antara lain moralitas individu, tekanan eksternal, serta rasionalisasi pelaku sebagaimana dijelaskan dalam teori *fraud triangle*.

Komponen Pengendalian Intern yang Paling Dominan dalam Menekan Risiko *Fraud*

Analisis korelasi parsial mengungkapkan bahwa komponen *lingkungan pengendalian* merupakan faktor paling dominan dalam menekan risiko *fraud*, dengan koefisien korelasi sebesar -0,791 dan kontribusi parsial 62,6%. Superioritas komponen ini mengonfirmasi pandangan teoretis bahwa budaya etika, gaya kepemimpinan, dan komitmen manajemen puncak merupakan penentu utama efektivitas seluruh

elemen pengendalian yang ada (Ramadhan, Sari, & Wahyudi, 2024). Ketika *tone at the top* terbentuk dengan kuat, seluruh lapisan organisasi cenderung menginternalisasi nilai kejujuran dan akuntabilitas sehingga motivasi untuk melakukan kecurangan dapat diredam secara organik.

Komponen *aktivitas pengendalian (control activities)* menempati urutan kedua dengan kontribusi parsial 55,2%, menegaskan pentingnya prosedur otorisasi yang ketat, *segregation of duties*, dan verifikasi independen dalam menutup celah operasional yang berpotensi dieksploitasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Farochi & Nugroho (2022) dalam penelitiannya pada Bank Buku 4 juga menemukan bahwa pengendalian internal yang kuat, khususnya pada dimensi aktivitas pengendalian dan pengawasan, berkontribusi signifikan dalam pencegahan kecurangan. Sementara itu, komponen *pemantauan* mencatat kontribusi terendah sebesar 37,7%, yang sekaligus menjadi sinyal penting bagi manajemen untuk segera memprioritaskan penguatan mekanisme evaluasi dan pengawasan

rutin agar tidak menjadi titik lemah yang dimanfaatkan sebagai peluang terjadinya *fraud* di masa mendatang (Fauziyah & Setyawan, 2022).

E. Kesimpulan

Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko *fraud* di Koperasi Ramos Ronatama Nusantara Cabang Bekasi, dengan kontribusi sebesar 66,3% ($R^2 = 0,663$). Komponen *lingkungan pengendalian* terbukti paling dominan dalam menekan kecurangan, diikuti *aktivitas pengendalian*, sedangkan *pemantauan* masih menjadi titik lemah yang memerlukan perhatian serius. Manajemen koperasi disarankan memprioritaskan penguatan mekanisme *monitoring* secara berkelanjutan, meningkatkan kompetensi pengawas internal, serta mengoptimalkan *segregation of duties*. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menginkorporasikan variabel moderasi seperti moralitas individu dan kompetensi sumber daya manusia guna memperoleh gambaran pencegahan *fraud* yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., Hanafie, H., & Bayan, A. Y. M. (2023). Internal Governance and Fraud Prevention System: the Potentiality of the Spiritual Quotient. *Journal of Governance and Regulation*, 12(4), 50–59. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i4art5>
- Absari, S. A., Mawardi, M. C., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Analisis Penerapan Pengendalian Internal Dalam Mendeteksi Serta Mencegah Kemungkinan Adanya Tindakan Fraud Pada UMKM. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntans*, 12(02), 1285–1297. Retrieved from <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/22642>
- Budiatmaja, R., & Ramadhan, Y. (2022). The Influence of Internal Control, Company SOP and Auditor Professionalism on Fraud Prevention Measures. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(1), 043–062. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.39313>
- Espinosa-Jaramillo, M. T. (2024). Internal Control in Companies from the Perspective of the COSO. *Management (Montevideo)*, 2. <https://doi.org/10.62486/agma202428>
- Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 301–316. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42>
- Fauziyah, A., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Akuntansi Sektor Publik Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.335>
- Fransesco, I. M., & Hastuti. (2022). Pengaruh Penerapan E-Procurement Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Survei pada Pejabat Pengadaan di Kota Cimahi). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3), 237–243.
- Igcasama, G. B., & Villamar, E. (2025). Internal Control Practices of New and Established Cooperatives. *Internal Control Practices of New and Established Cooperatives*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.69481/icpniec>
- Kuntadi, C., Meilani, A., & Velayati, E. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(4), 651–662. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i4.1458>
- Mohammed, M. A., Al-Abedi, T. K., Flayyih, H. H., & Mohaisen, H. A. (2021). Internal Control Frameworks and Its Relation with

- Governance and Risk Management: An Analytical Study. *Studies of Applied Economics*, 39(11). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i11.6028>
- Mukandoli, M. A., & Rusibana, D. C. (2022). Internal Control System and Performance of Financial Institutions in Rwanda: A Case of Bank of Kigali in Nyarugenge District. *Journal of Finance and Accounting*, 6(1), 90–107. Retrieved from <https://doi.org/10.53819/81018102t2058>
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=VFg4EQAAQBAJ>
- Ramadhan, R. N., Sari, K. R., & Wahyudi, R. (2024). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Audit Investigasi Dan Akuntansi Forensik Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pada Pemerintah Kabupaten Pali. *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 18–32. Retrieved from <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.587>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–340. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328>
- Zega, W., & Irwansyah. (2023). The Influence of Good Corporate Governance, The Role of Internal Audit, The Effectiveness of Internal Controls and The Appropriateness of Compensation on Fraud Trends. *International Business and Accounting Research Journal*, 7(1), 37–51. Retrieved from <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj>